

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perahu adalah salah satu alat transportasi bagi manusia yang berada di pesisir pantai atau di sepanjang aliran sungai, pinggiran danau, atau pantai. Untuk menggerakkan perahu dengan menggunakan tenaga manusia yang secara beraturan dan bersama-sama sehingga mampu membawa perahu antara 2 sampai 20 orang. Ditinjau dari fungsinya perahu sebagai alat transportasi air untuk menuju ke suatu tempat yang sudah digunakan sejak ribuan tahun silam. Perahu juga sering menjadi simbol oleh berbagai suku etnik di nusantara. Bahkan menjadi bagian dari unsur kebudayaan dan perahu pun dijadikan bagian dari kehidupan mereka. (Partanda Koestoro, 2010 : 77)

Oleh karena itu fungsi ataupun keberadaan perahu sangatlah penting bagi kehidupan manusia, khususnya yang berada di sekitar perairan. Dari bentuknya pembuatan perahu lebih sederhana daripada membuat alat transportasi lainnya. Umumnya terbuat dari kayu berupa cerukan atau cekungan dari batang pohon yang dipahat pada bagian tengahnya hingga menjadi rongga yang terbuka pada sisi atasnya, dengan demikian maka batang pohon tersebut kemudian akan dapat mengapung dan ditumpangi manusia diatas air. Kini perahu-perahu tersebut telah mengalami bentuk yang lebih anggun seperti terdapatnya perbedaan bentuk haluan dan buritan. Lalu perahu-perahu tersebut dihiasi dengan berbagai warna maupun hiasan. Sebagaimana halnya yang dilihat dari sederetan perahu yang berada di pantai-pantai saat ini. Karena keindahan dari bentuk maupun warnanya,

maka perahu sering menjadi obyek fotografi. Keberadaan perahupun cenderung sebagai pelengkap (obyek) dari suasana pantai, danau, sungai sebagai bagian dari obyek wisata. Tidak heran jika melihat foto-foto perahu, orang melihat hanya terkesan pada alamnya, bukan perahunya padahal keberadaan perahu tersebutlah yang membuat alam terasa ramai untuk dikunjungi. Bahkan selain itu perahu tidak hanya dilihat sebagai alat transportasi, tetapi sebagai benda estetik dari pemandangan alam dan pantai. Meski banyak perahu diabadikan oleh fotografer, namun fotografi perahu umumnya disajikan sebagai pelengkap alamnya. Dengan pendekatan komposisi dan sudut pandang, fotografi obyek perahu dapat menjadi karya seni foto yang baik dan disertai dengan pengaturan pencahayaan (bukaan diafragma), kekuatan warna dengan pengaturan kecepatan (*rana shutter*), dan resolusi gambar dengan pengaturan ISO. Hal inilah yang menjadi inspirasi dan ketertarikan untuk melakukan penciptaan fotografi.

Prinsip-prinsip fotografi merupakan dasar pemotretan untuk menghasilkan kualitas sebuah gambar dan keindahan sebuah foto dengan pendekatan komposisi berupa pembagian bidang sepertiga (*Rule of Third*), serta pemilihan sudut pandang adalah sudut pandang seperti perspektif burung (*View eye bird*) yaitu pemotretan dari atas, perspektif kodok (*View eye frog*) yaitu pemotretan dari bawah objek.

Dengan demikian penelitian ini merupakan proses penciptaan fotografi dengan obyek perahu untuk menghasilkan foto-foto yang bernilai seni.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Foto – foto perahu sebagai pelengkap (obyek) dari suasana pantai, danau, sungai dan sebagainya yang lebih mengutamakan aspek wisata daripada mengedepankan perahu sebagai subyek yang memiliki daya tarik sendiri.
2. Foto-foto perahu dijadikan sebagai pelengkap foto wisata dan bukan mengutamakan foto seni.
3. Foto-foto perahu umumnya kurang mengeksplorasi dengan pendekatan komposisi maupun sudut pandang.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu, dan kemampuan teoritis maka penulis merasa perlu membatasi masalah guna memudahkan pemecahan masalah dalam penelitian ini.

Hal ini sesuai dengan pendapat Surakhmad (1982 : 36) yang menyatakan bahwa, sebuah masalah yang dirumuskan terlalu umum dan luas tidak pernah dipakai sebagai masalah penyelidikan. Oleh karena itu untuk untuk memayungi ruang lingkup penelitian ini, maka permasalahan pada penelitian ini dibatasi tentang bagaimanakah mengeksplorasi foto perahu dengan pengaturan komposisi dan sudut pandang.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah diatas, maka dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Bagaimanakah pemotretan perahu dengan pengaturan diafragma, kecepatan (*Rana Shutter*), kepekaan cahaya (ISO) ?
2. Bagaimanakah pengaturan komposisi untuk dapat menghasilkan foto perahu yang memiliki nilai seni ?
3. Bagaimana cara mendapatkan komposisi yang baik pada pemotretan perahu berdasarkan sudut pandang ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan pemotretan perahu dengan pengaturan diafragma, kecepatan (*Rana Shutter*), kepekaan cahaya (ISO)
2. Mendeskripsikan pengaturan komposisi untuk dapat menghasilkan foto perahu yang memiliki nilai seni.
3. Mendeskripsikan cara mendapatkan komposisi yang baik pada pemotretan perahu berdasarkan sudut pandang.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam bidang seni rupa terutama dibidang seni fotografi.
2. Bagi mahasiswa dapat memahami pengaturan komposisi yang sesuai dalam pemotretan perahu agar dapat menghasilkan foto yang terbaik.
3. Bagi mahasiswa dapat memahami pemilihan sudut pandang (*view point*) yang sesuai dalam pemotretan perahu agar dapat menghasilkan foto yang terbaik.
4. Sebagai bahan referensi bagi kalangan akademis untuk memahami lebih jauh tentang hakikat pemotretan perahu.
5. Dapat memberikan informasi untuk penelitian selanjutnya.